



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2161-2168

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kemampuan Pengelola UMKM dalam Meningkatkan Kinerja Pelaku UMKM di Objek Wisata Ke'te Kesu' Toraja Utara

Angelis Pangarungan Bandhaso*, Jeane Tandirerung, Jerliyen Pramita Londong
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus
angelisbandhaso@gmail.com*, jeanetandirerung05@gmail.com, jerliyenp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu', Kabupaten Toraja Utara. UMKM di kawasan wisata budaya memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal sekaligus memperkuat daya tarik destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 26 informan yang merupakan pengelola dan pelaku UMKM, observasi langsung di lokasi penelitian, serta dokumentasi pendukung. Fokus penelitian meliputi kemampuan pengelola UMKM sebelum dan selama menjalankan usaha, jenis kemampuan yang dimiliki, kesesuaian kemampuan dengan kebutuhan usaha, serta peran kemampuan tersebut dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelola UMKM di Ke'te Kesu' mencakup kemampuan teknis, pelayanan, komunikasi, manajerial sederhana, serta pemahaman terhadap budaya lokal sebagai nilai jual utama destinasi wisata. Sebagian besar pengelola telah memiliki kemampuan dasar yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran langsung di lapangan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan manajemen usaha modern dan teknologi pemasaran. Kesesuaian antara kemampuan pengelola dengan kebutuhan UMKM dinilai cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha, yang tercermin dari peningkatan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, kepuasan wisatawan, daya saing usaha, serta pendapatan UMKM. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan pengelola melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan manajerial, serta peningkatan keterampilan pemasaran dan pemanfaatan teknologi sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di kawasan wisata budaya.

Kata Kunci: Kemampuan Pengelola, Kinerja UMKM, UMKM Pariwisata, Wisata Budaya, Ke'te Kesu'

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat perekonomian daerah. Dalam konteks pariwisata, UMKM berfungsi sebagai penopang utama aktivitas ekonomi lokal melalui penyediaan produk dan jasa yang secara langsung berinteraksi dengan wisatawan. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) menegaskan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat lokal melalui UMKM yang dikelola secara efektif dan berorientasi pada kualitas layanan (UNWTO, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan UMKM yang optimal menjadi faktor penting dalam mendukung daya saing destinasi wisata.

Objek Wisata Ke'te Kesu' di Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata budaya unggulan di Indonesia yang memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Keunikan rumah adat Tongkonan, kompleks makam batu, serta kuatnya nilai budaya Toraja menjadikan kawasan ini sebagai pusat aktivitas pariwisata berbasis budaya. Kondisi tersebut menciptakan peluang ekonomi yang besar bagi masyarakat lokal melalui pengembangan UMKM, seperti usaha kerajinan tangan khas Toraja, penjualan cendera mata, kuliner tradisional, dan jasa pendukung pariwisata lainnya. Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan pengelola UMKM yang memadai untuk mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan.

Kemampuan pengelola UMKM merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan kinerja usaha, terutama di kawasan wisata yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan karakteristik pasar yang dinamis. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menghasilkan produk, tetapi juga meliputi pengetahuan usaha, pengalaman kerja, kemampuan komunikasi, pelayanan, serta pemahaman terhadap kebutuhan wisatawan dan nilai budaya lokal. Menurut Wibowo (2020), kemampuan individu yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi atau usaha. Sejalan dengan itu, Noe et al. (2020) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis pada pengembangan kemampuan akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kinerja usaha.

Fenomena yang terjadi di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu' menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM dikelola secara mandiri oleh masyarakat lokal dengan pola pengelolaan yang masih sederhana dan berbasis pengalaman. Meskipun UMKM di kawasan ini mampu bertahan dan memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti keseragaman produk, keterbatasan inovasi, rendahnya pemanfaatan teknologi pemasaran, serta belum optimalnya manajemen usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi kawasan wisata dan kemampuan pengelola UMKM dalam mengelola usaha secara efektif. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan tepat, maka peluang peningkatan kinerja UMKM berisiko tidak berkelanjutan dan sulit bersaing dalam jangka panjang (Tambunan, 2019).

Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana kemampuan pengelola UMKM berperan dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM di kawasan wisata budaya. Di tengah meningkatnya persaingan usaha dan tuntutan wisatawan terhadap kualitas produk dan pelayanan, pengelola UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dan adaptasi yang memadai. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata kemampuan pengelola UMKM di destinasi wisata budaya, serta menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan UMKM yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana kemampuan pengelola UMKM dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM di Objek Wisata Ke'te Kesu', Toraja Utara. Secara lebih mendalam, penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan pengelola UMKM yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman kerja berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM, serta sejauh mana kesesuaian kemampuan tersebut dengan kebutuhan usaha di kawasan wisata budaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kemampuan pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM di kawasan wisata budaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan pengalaman, persepsi, dan realitas yang dialami langsung oleh pelaku UMKM dalam konteks alami penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait kemampuan pengelola UMKM yang tidak dapat diukur hanya melalui data numerik (Creswell & Poth, 2018). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu' yang berlokasi di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Ke'te Kesu' merupakan salah satu destinasi wisata budaya unggulan yang memiliki aktivitas UMKM cukup berkembang dan menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kawasan ini memiliki karakteristik budaya yang kuat sehingga menuntut kemampuan pengelola UMKM dalam mengelola usaha yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

Informan merupakan individu yang memberikan informasi dalam penelitian, khususnya melalui wawancara, dan dipilih secara purposif karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2015). Keberadaan informan memungkinkan peneliti memperoleh data

yang mendalam, kontekstual, serta representatif, sehingga mendukung pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika sosial atau organisasi. Merriam dan Tisdell (2016) menegaskan bahwa informan memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan responden pada umumnya, sehingga berkontribusi terhadap validitas dan kedalaman analisis data.

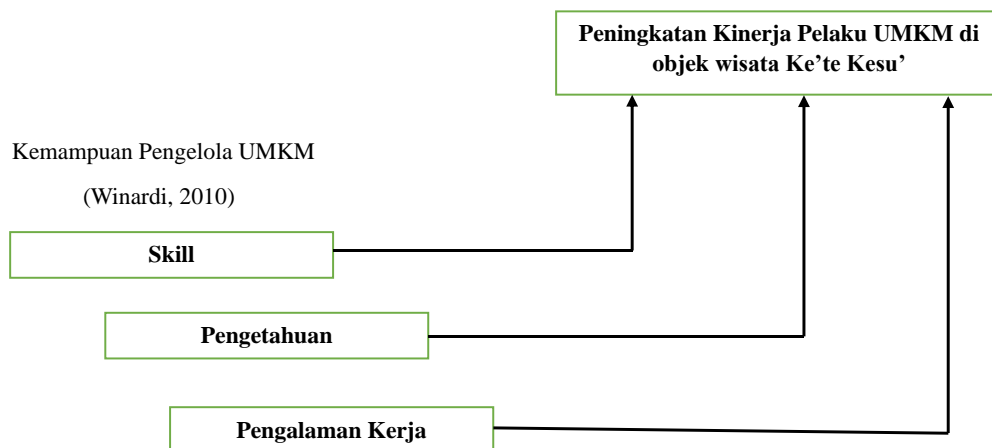
Dalam penelitian ini, informan berasal dari pelaku UMKM di Objek Wisata Ke'te Kesu', Toraja Utara, yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. Informan terdiri atas pengelola dan pekerja UMKM dengan jumlah keseluruhan sebanyak 26 orang, yang dipilih untuk menggambarkan kemampuan pengelola UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas UMKM di kawasan wisata. Data ini mencakup informasi mengenai kemampuan pengelola UMKM, pengalaman usaha, pola pengelolaan, serta upaya peningkatan kinerja usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip UMKM, data pariwisata, laporan instansi terkait, serta literatur ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data primer dan sekunder bertujuan untuk memperkuat analisis serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

Penelitian kualitatif menekankan pada data deskriptif berupa kata-kata, narasi, dan hasil wawancara, sehingga fokus analisis diarahkan pada makna, proses, dan konteks fenomena yang terjadi di lapangan (Saryono, 2010; Kriyantono). Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis secara mendalam peran pengelola UMKM dalam meningkatkan perkembangan UMKM di kawasan wisata Ke'te Kesu', Toraja Utara.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar konsep. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan konsistensi data serta hasil triangulasi, sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori manajemen usaha dan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa kemampuan individu merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja usaha. Kemampuan pengelola UMKM yang mencakup keterampilan teknis, pengetahuan usaha, pengalaman kerja, kemampuan komunikasi, serta pemahaman terhadap nilai budaya lokal diyakini dapat memengaruhi kinerja UMKM. Kinerja UMKM dalam penelitian ini tercermin melalui kualitas pelayanan, efisiensi operasional, daya saing usaha, dan peningkatan pendapatan. Dengan demikian, kemampuan pengelola diposisikan sebagai faktor utama yang berpengaruh langsung terhadap kinerja pelaku UMKM di kawasan wisata budaya Ke'te Kesu'.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Konsepsi pribadi penulis, 2025

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, fokus penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi pengaruh kemampuan pengelola UMKM terhadap peningkatan kinerja pelaku UMKM di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Kerangka konseptual ini digunakan sebagai landasan untuk memperkuat analisis kualitatif dan memberikan arah dalam proses pengumpulan serta interpretasi data penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa kemampuan pengelola UMKM, khususnya dalam aspek manajerial dan pengambilan keputusan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan dan pengalaman pengelola usaha berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan daya saing UMKM. Selanjutnya, penelitian oleh Noe et al. (2020) menegaskan bahwa pengembangan kemampuan individu dalam organisasi usaha kecil mampu mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan usaha.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri atas 26 informan yang merupakan pelaku sekaligus pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha serta keterkaitan aktivitas usaha dengan sektor pariwisata budaya. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden telah menjalankan usahanya lebih dari lima tahun dan menggantungkan sumber pendapatan utama pada aktivitas UMKM di kawasan wisata. Jenis usaha yang dikelola meliputi penjualan cendera mata khas Toraja, kerajinan ukiran kayu, tenun tradisional, kuliner lokal, serta jasa pendukung pariwisata.

Dari sisi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga dasar, sementara hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan UMKM di Ke'te Kesu' lebih banyak didasarkan pada pengalaman praktis dibandingkan dengan pengetahuan formal manajerial. Meskipun demikian, pengalaman panjang dalam menjalankan usaha membentuk kemampuan adaptif pengelola UMKM dalam menghadapi perubahan jumlah wisatawan dan dinamika pasar wisata budaya.

3.2 Hasil Penelitian

Keterampilan (Skill) Pengelola UMKM Souvenir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan (skill) merupakan faktor utama yang sangat berperan dalam mempermudah pelaksanaan pekerjaan pengelolaan UMKM souvenir di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu'. Keterampilan yang dimiliki pengelola UMKM mencakup kemampuan teknis dalam pembuatan souvenir, keterampilan pelayanan wisata, serta kemampuan komunikasi dan promosi produk kepada wisatawan. Pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengelola usaha secara mandiri, mulai dari proses produksi, penyediaan barang dagangan, hingga interaksi langsung dengan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menegaskan pentingnya keterampilan dalam menunjang aktivitas usaha sehari-hari. Ibu S.S menyatakan bahwa "keterampilan/skill sangat penting dalam mengelola UMKM souvenir karena bisa mempermudah pekerjaan." Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu N.T yang mengungkapkan bahwa "keterampilan/skill kerja bisa mempermudah pekerjaan pengelolaan UMKM souvenir, apalagi kalau didukung sama alat dan bahan yang lengkap untuk membuat souvenir."

Selain keterampilan teknis, keterampilan komunikasi juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan UMKM souvenir. Hal ini disampaikan oleh Ibu G.T yang menyatakan bahwa "skill ini dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, seperti bagaimana cara kita mempromosikan souvenir ini." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membuat produk, tetapi juga kemampuan menjelaskan, menawarkan, dan meyakinkan wisatawan agar tertarik membeli souvenir.

Berdasarkan keseluruhan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempermudah pelaksanaan pekerjaan pengelolaan UMKM souvenir di Objek Wisata Ke'te

Kesu'. Keterampilan membantu pelaku UMKM menjalankan proses produksi dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, serta mendukung aktivitas promosi dan pemasaran produk. Dukungan alat dan bahan yang memadai semakin memperkuat pemanfaatan keterampilan yang dimiliki, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara lebih lancar dan optimal. Keterampilan juga mendorong berkembangnya kreativitas pelaku UMKM dalam menciptakan produk yang lebih variatif, menarik, dan kompetitif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM souvenir.

Pendidikan dan Pengetahuan Pengelola UMKM Souvenir

Dalam konteks pengelolaan UMKM souvenir di Objek Wisata Ke'te Kesu', pendidikan dan pengetahuan turut berperan dalam membentuk kompetensi pengelola UMKM. Pendidikan, baik yang diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal, membantu pengelola memahami prinsip dasar pekerjaan, kebutuhan pelayanan wisata, serta peran UMKM dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM souvenir cukup beragam. Sebagian informan memiliki pendidikan yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Ibu A.T menyatakan bahwa "saya lulusan SMK, dari jurusan yang khusus untuk menjahit." Latar belakang pendidikan tersebut membantu informan dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan keterampilan produksi souvenir, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan sistematis.

Namun demikian, terdapat pula pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Ibu E menyatakan bahwa "saya hanya lulusan SMA." Pendapat serupa dikemukakan oleh Kak Ana yang menyampaikan bahwa "tidak, saya lulusan SMK jurusan multimedia." Selain itu, Ibu S.S.L juga mengungkapkan bahwa "tidak, saya hanya tamat SD." Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM souvenir memiliki keterbatasan dalam pendidikan formal yang relevan dengan bidang usaha yang dijalankan.

Meskipun demikian, ketidaksesuaian pendidikan formal tersebut tidak menjadi penghambat utama dalam pengelolaan UMKM souvenir. Hal ini ditegaskan oleh Ibu M.L yang menyatakan bahwa "tidak, oma dulu guru di sekolah, tetapi karena ada pengalaman." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pembelajaran dari praktik sehari-hari mampu menggantikan keterbatasan pendidikan formal. Pelaku UMKM memperoleh pengetahuan secara empiris melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha, seperti proses produksi, pelayanan kepada wisatawan, dan pengelolaan dagangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengetahuan tetap memberikan kontribusi dalam mendukung pengelolaan UMKM souvenir, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu kinerja. Pendidikan membantu membentuk kerangka berpikir pengelola UMKM, sementara pengalaman kerja dan keterampilan praktis menjadi faktor yang lebih dominan dalam menunjang keberlangsungan usaha. Kombinasi antara pendidikan, pengetahuan empiris, dan pengalaman kerja menjadi dasar penting dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM souvenir di Objek Wisata Ke'te Kesu'.

3.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja pengelola UMKM souvenir di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu' memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kemampuan kerja tersebut terbentuk dari kombinasi keterampilan (skill), pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pembelajaran empiris, pelatihan, serta pengalaman kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja UMKM di kawasan wisata budaya tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, seperti jumlah kunjungan wisatawan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola usaha tersebut.

Keterampilan sebagai Faktor Dominan dalam Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja pelaku UMKM souvenir di Ke'te Kesu'. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM mengelola usaha secara mandiri, sehingga keterampilan teknis, pelayanan, dan komunikasi menjadi modal utama dalam menjalankan aktivitas usaha. Keterampilan memungkinkan pelaku UMKM menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien, menjaga kualitas produk, serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan wisatawan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja individu karena menentukan efektivitas dalam pelaksanaan tugas. Penelitian Storey (2016) juga menunjukkan bahwa pada usaha kecil, keterampilan praktis pengelola memiliki kontribusi lebih besar terhadap keberhasilan usaha dibandingkan dengan struktur organisasi formal. Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa keterampilan pelayanan dan komunikasi berbasis budaya lokal menjadi faktor pembeda utama kinerja UMKM souvenir di kawasan wisata budaya, bukan hanya keterampilan teknis produksi sebagaimana banyak ditemukan pada penelitian UMKM konvensional.

Peran Pengetahuan dan Pendidikan dalam Pengelolaan UMKM Souvenir

Penelitian ini menemukan bahwa latar belakang pendidikan pengelola UMKM souvenir relatif beragam dan tidak seluruhnya sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Namun, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan utama dalam pengelolaan UMKM karena pengetahuan praktis diperoleh melalui pengalaman kerja sehari-hari. Hal ini menjelaskan mengapa pelaku UMKM dengan pendidikan formal rendah tetap mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan.

Temuan ini mendukung pandangan Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa pada UMKM berbasis tradisional dan pariwisata, pengetahuan empiris sering kali lebih dominan dibandingkan pendidikan formal. Penelitian Noe et al. (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi kerja. Novelty penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pemahaman terhadap budaya lokal Toraja yang diperoleh melalui pendidikan informal dan pengalaman sosial menjadi bentuk pengetahuan strategis yang secara langsung meningkatkan daya tarik produk dan kualitas pelayanan UMKM souvenir.

Pelatihan sebagai Kebutuhan yang Bersifat Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pandangan pelaku UMKM terkait pentingnya pelatihan. Sebagian besar informan menilai pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, pelayanan, komunikasi, dan pemasaran, sementara sebagian kecil lainnya menganggap pengalaman kerja sudah cukup untuk menjalankan usaha. Perbedaan ini terjadi karena pelaku UMKM yang telah lama berkecimpung dalam usaha cenderung merasa mampu mengandalkan pengalaman, sedangkan pelaku UMKM lainnya melihat pelatihan sebagai sarana peningkatan kapasitas usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dessler (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas pelatihan sangat bergantung pada kesesuaian materi dengan kebutuhan kerja. Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa pelatihan bagi UMKM souvenir di kawasan wisata budaya akan lebih efektif apabila dirancang secara kontekstual, yaitu mengintegrasikan keterampilan teknis, pelayanan wisata, bahasa asing, serta pemahaman nilai budaya lokal, bukan sekadar pelatihan manajerial umum.

Pengalaman Kerja sebagai Modal Strategis UMKM Wisata Budaya

Pengalaman kerja terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi peningkatan kinerja UMKM souvenir di Ke'te Kesu'. Pengalaman memungkinkan pelaku UMKM memahami dinamika jumlah pengunjung, selera wisatawan, serta tren pasar souvenir. Hal ini menjelaskan mengapa pelaku UMKM yang telah lama menjalankan usaha memiliki kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian McShane dan Von Glinow (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja meningkatkan kepercayaan diri, ketepatan pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Novelty penelitian ini terletak pada konteks pariwisata budaya, di mana pengalaman kerja tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan sosial dan budaya dalam melayani wisatawan dengan latar belakang yang beragam.

Proses Produksi, Variasi Produk, dan Kinerja Penjualan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi souvenir dilakukan secara fleksibel, baik dengan memproduksi sendiri menggunakan peralatan sederhana maupun melalui kerja sama dengan pihak lain. Variasi produk yang ditawarkan memungkinkan UMKM menyesuaikan diri dengan kebutuhan wisatawan, sementara

volume penjualan sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dan jenis souvenir yang dijual. Produk sederhana seperti gelang dan gantungan kunci memiliki tingkat penjualan lebih tinggi karena mudah dibawa dan terjangkau.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yoeti (2006) yang menyatakan bahwa karakteristik wisatawan sangat memengaruhi jenis produk yang diminati di destinasi wisata budaya. Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa fleksibilitas produksi dan variasi produk berbasis budaya lokal menjadi strategi adaptif UMKM dalam menjaga stabilitas kinerja usaha di tengah fluktuasi jumlah wisatawan.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori manajemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa kemampuan individu merupakan determinan utama kinerja usaha, khususnya pada UMKM. Penelitian ini memperluas kajian dengan menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM berbasis pariwisata budaya, kemampuan kerja tidak hanya mencakup keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga kemampuan sosial, komunikasi, dan pemahaman budaya lokal. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kinerja UMKM dengan menempatkan budaya lokal sebagai bagian integral dari kompetensi kerja.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata untuk merancang program pengembangan UMKM yang lebih kontekstual. Pelatihan dan pendampingan UMKM perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan pelayanan wisata, komunikasi, bahasa asing, pemasaran, serta pengemasan nilai budaya lokal. Selain itu, penguatan pengalaman kerja melalui pendampingan langsung dan praktik lapangan dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan pelatihan yang bersifat teoritis semata. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini menegaskan pentingnya terus mengembangkan keterampilan, memperkaya pengetahuan, dan memanfaatkan pengalaman kerja sebagai modal utama dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelola UMKM memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja usaha. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan teknis, pengalaman usaha, kemampuan pelayanan, komunikasi, serta pemahaman terhadap nilai budaya lokal yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata. Secara umum, kemampuan yang dimiliki pengelola UMKM telah memungkinkan usaha bertahan dan berkembang dalam lingkungan pariwisata budaya yang dinamis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kesesuaian kemampuan pengelola dengan kebutuhan usaha di kawasan wisata budaya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan, daya saing produk, dan keberlanjutan UMKM. Pengelola yang mampu menyesuaikan produk dan layanan dengan karakteristik wisatawan cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi dan pemanfaatan nilai budaya lokal merupakan faktor strategis dalam pengelolaan UMKM di destinasi wisata budaya. Sejalan dengan kerangka berpikir yang dirumuskan, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan pengelola UMKM berperan positif dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM di kawasan Objek Wisata Ke'te Kesu'. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan individu merupakan determinan penting dalam kinerja usaha, khususnya pada UMKM berbasis pariwisata. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kemampuan pengelola UMKM melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pengembangan UMKM dan perekonomian lokal. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas pada satu lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh UMKM di kawasan wisata budaya lainnya. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan infrastruktur, terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) dengan cakupan lokasi yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih general dan komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pemanfaatan teknologi digital, akses permodalan, dan

peran pemerintah daerah, guna memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di sektor pariwisata budaya.

Referensi

1. Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page.
2. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
3. Dessler, G. (2020). *Human Resource Management*. New Jersey: Pearson Education.
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. (2022). *Data Pengunjung dan Pendapatan Objek Wisata Ke'te Kesu'*. Toraja Utara.
5. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara. (2023). *Profil dan Pengelolaan UMKM Kawasan Wisata Ke'te Kesu'*. Toraja Utara.
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara. (2023). *Toraja Utara dalam Angka 2023*. Toraja Utara: BPS.
7. McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2018). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Education.
8. Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2020). *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage*. New York: McGraw-Hill Education.
9. Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
11. Storey, D. J. (2016). *Understanding the Small Business Sector*. London: Routledge.
12. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
13. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
14. Sumitro, R., dkk. (2018). *Pengembangan UMKM*. Jakarta: Erlangga.
15. Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
16. Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
17. Tambunan, T. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
18. Terry, G. R. (2014). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
19. Trakul Chitwattanakorn, et al. (2024). Investigator triangulation in qualitative research. *Qualitative Research Journal*, 24(1), 12–25.
20. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
21. United Nations World Tourism Organization. (2013). *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. Madrid: UNWTO.
22. Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
23. Wibowo. (2020). *Manajemen Kinerja (Edisi ke-5)*. Jakarta: Rajawali Pers.
24. Winardi. (2010). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
25. Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
26. Yoeti, O. A. (2006). *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
27. Yulianto. (2020). *Manajemen Kinerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.